

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BAGI SISWA KELAS VI SDN KALICARI 01

Achmad Triyanto¹, Rina Dwi Setyawati², Widya Kusumaningsih³,

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

^{2, 3}Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

¹achmadtriyanto140@gmail.com, ²rinadwisetyawati@upgris.ac.id,

³widyakusumaningsih@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in learning mathematics with the Picture and Picture model. This study used a Classroom Action Research (CAR) design which was carried out for two cycles. The stages of conducting research include planning, implementing, observing, and reflecting. This study shows that student learning outcomes have increased in each cycle. At the pre-cycle stage, the average learning completeness was only 25%, in the first cycle, the average learning mastery was 65.5%, in the second cycle, the learning mastery average was 93.5%. It can be concluded that student learning outcomes with the Picture and Picture model in mathematics learning which starts from the pre-cycle, cycle I, and cycle II have increased.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Picture and Picture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan model *Picture and Picture*. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus. Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus diperoleh rata-rata ketuntasan belajar hanya sebesar 25 % pada siklus I diperoleh rata-rata ketuntasan belajar 65.5 % pada siklus II diperoleh rata-rata ketuntasan belajar 93.5%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan model *Picture and Picture* pada pembelajaran matematika yang dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan.

Kata kunci : Hasil Belajar, Matematika, Picture and Picture

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang sangat pesat di era globalisasi ini menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan antar manusia. Persaingan dapat bertahan

jika memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan

(Mulyani, Perkembangan peserta didik : 2014).

Pendidikan Nasional adalah suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (UU Sisdiknas No 20/2003)

Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif. Hasil belajar merupakan ilmu pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai (Windiyani, et

al. 2018). Karena ketepatan dari hasil belajar matematika peserta didik erat kaitannya terhadap ranah kognitif, kegiatan yang menyangkut aktivitas otak dan berorientasi pada kemampuan berpikir peserta didik.

Pembelajaran merupakan hal penting dalam dunia pendidikan, untuk membantu mengoptimalkan kemampuan peserta didik baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tujuan pendidikan nasional mencakup berbagai macam disiplin ilmu salah satunya merupakan matematika (Ferdianto & Yesino, 2019). Matematika memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena sebagai ilmu dasar yang melatih kemampuan berhitung dan berpikir kritis peserta didik. Sehingga tidak jarang tolok ukur kecerdasan seseorang dilihat dari pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika menjadi salah satu pengetahuan dasar terpenting karena memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk mengasah pemikiran dari permasalahan yang rumit. Namun sebagian peserta didik memandang bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit atau bahkan sangat sulit. serta dianggap memiliki banyak rumus perhitungan. Sehingga membuat peserta didik tidak memiliki

minat dan motivasi untuk belajar matematika yang mengakibatkan hasil belajar matematika peserta didik di sekolah cukup rendah (Salamah & Amelia, 2020).

Seiring berkembangnya kurikulum sekarang ini, mata pelajaran matematika terpisah dari buku tematik terpadu untuk kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar. Matematika adalah bahasa simbol yang merupakan ilmu berdasarkan pada berpikir logis, kreatif, inovatif, dan konsisten memiliki objek.

Berdasarkan pre tes dan wawancara dengan guru kelas pada tanggal 10 November 2022 peneliti menemukan bahwa hasil nilai ulangan harian pada mata pelajaran matematika masih rendah, dari 32 siswa kelas VI di SDN Kalicari 01 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ada 24 siswa dan 8 siswa sudah mencapai KKM. KKM yang ditetapkan pada kelas VI pada mata pelajaran matematika yaitu 75.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa kelas VI SDN Kalicari 01 persentase siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 75%. Masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM

ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media kongkrit sehingga membuat banyak siswa cepat bosan, selain itu peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran serta guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Seharusnya guru harus menggunakan model yang tepat untuk menyesuaikan tingkat kemampuan belajar dari peserta didiknya. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan bisa memberikan solusi dalam permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi unsur lingkaran adalah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Seperti yang sudah dilakukan dalam beberapa penelitian contohnya : Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi penerapan sila-sila pancasila (maulidya, 2017).

Melalui model *Picture and Picture* diharapkan dapat mempercepat peningkatan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu model pembelajaran *Picture and Picture* ini perlu disosialisasikan pada guru agar dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar

guru banyak mempunyai inovasi dalam penerapan model pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* adalah salah satu model aktif yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk membagi ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan menjawab pertanyaan secara lisan sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan ide atau jawaban di depan kelas (Kurniasih, Imas, Berlin 2015:44).

Model *Picture and Picture* merupakan salah satu dari sekian banyaknya model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai medianya. Media gambar ini bisa diperoleh dari sumber internet, buku, foto dan lain sebagainya sesuai dengan materi dan tujuan pembelajarannya.

Model *Picture and Picture* ini memiliki kelebihan (Trianto 2009:12), yaitu dapat memperbesar perhatian dan motivasi siswa terhadap materi yang dipelajari dan penggunaan media gambar dapat mengurangi verbalisme, gambar atau foto yang diperoleh melalui internet memberikan pengalaman belajar lebih bermakna dan menyenangkan

serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Selain itu dengan mengamati gambar dapat mendorong siswa berpikir secara logis sistematis serta melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan menanamkan nilai-nilai kebersamaan dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VI SDN Kalicari 01 setelah menggunakan model *Picture and Picture*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Ferdinandus dkk(2018) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Arikunto (dalam Rizqi dkk, 2021) menjelaskan bahwa satu dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalicari 01 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VI dengan

jumlah 32 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 22 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variable bebas (X) dan variable terikat (Y). Variable bebas (X) yaitu model *Picture and Picture*, variable terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa mata pelajaran matematika. Instrumen penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah wawancara dan tes. untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa, dan ketuntasan dalam KKM.

Berdasarkan ketuntasan minimal KKM di SDN Kalicari 01 siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai 75. Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil apabila seluruhnya atau Sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku positif pada diri siswa

seluruhnya sekurang-kurangnya 85% (Hermawan et al, 2019).

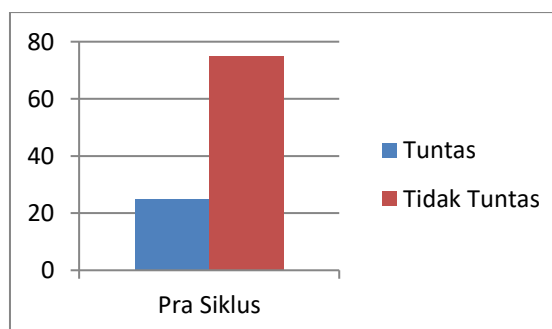
C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan PRA SIKLUS

Pra siklus dilakukan pada tanggal 10 November 2022 peneliti melakukan observasi awal. Pada observasi awal ini diperoleh data kemampuan siswa kelas VI masih rendah. Data yang diperoleh dari 32 siswa hanya 8 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 25% sedangkan 24 siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 75% adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Persentase skor hasil belajar siswa pra siklus

KATEGORI NILAI	Pra siklus	
	Siswa	%
<65	16	50
65-75	8	25
76-100	8	25
Jumlah	32	100

Grafik 1. Hasil belajar Pra Siklus



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat diketahui dari 32 siswa yang mengikuti tes sebanyak 8 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori nilai 76-100 berjumlah 8 siswa dengan nilai 90 ada 4 siswa dan nilai 80 ada 4 siswa. Kategori nilai 65-75 ada 8 siswa dengan nilai 70, kategori nilai <65 sebanyak 16 siswa mendapatkan nilai 50 dengan nilai rata-rata ketuntasannya sebesar 21. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang tepatnya model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Berdasarkan hasil data pra siklus maka peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran matematika dengan model *Picture and Picture*.

Siklus I

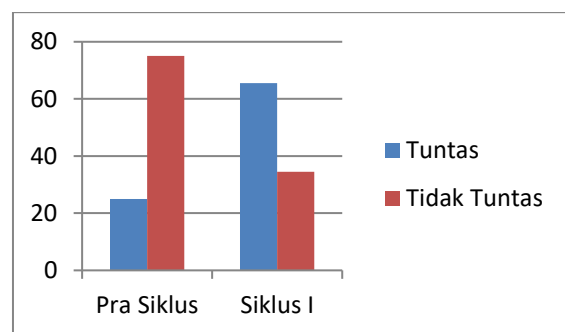
Pada tanggal 17 November 2022 peneliti melakukan pembelajaran siklus I dengan diperoleh data hasil belajar siswa yang mulai meningkat. Dari jumlah siswa 32 anak 21 siswa sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 65,5% sedangkan ada 11 siswa yang belum tuntas dengan kualitas persentase 34,5% dan nilai rata-rata ketuntasannya sebesar 67,5.

Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Persentase skor hasil belajar siswa siklus I

KATEGORI NILAI	Siklus I	
	Siswa	%
<65	5	16
65-75	6	20
76-100	21	64
Jumlah	32	100

Grafik 2. Perbandingan Pra Siklus dan Siklus I



Berdasarkan tabel tersebut dari 32 siswa yang mengikuti tes siklus I terdapat sebanyak 21 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori nilai 76-100 sebanyak 18 siswa dengan nilai 90 ada 3 siswa dan nilai 80 ada 10 siswa. Kategori nilai 65-75 ada 6 siswa dengan nilai 70, kategori nilai <65 ada 5 siswa dengan nilai 60. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran selanjutnya (siklus II) peneliti merefleksikan kembali mengenai aktivitas pembelajaran siswa dan menjadikan pembelajaran siklus I sebagai pedoman untuk melanjutkan ke

siklus II.

Berdasarkan hasil pra siklus dan siklus I tersebut dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Picture and picture*. Dikarenakan siswa lebih aktif dan minat siswa lebih tinggi sehingga tujuan belajar dapat diraih dengan nilai yang memuaskan.

Siklus II

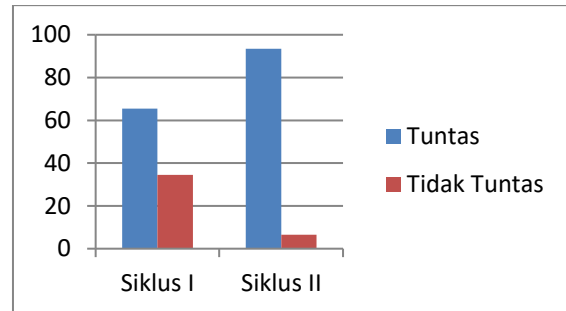
Pelaksanaan siklus II diadakan pada tanggal 24 November 2022. Pada pembelajaran siklus II ini di peroleh data kemampuan siswa kelas VI SDN Kalicari 01 sudah meningkat. Dari 32 siswa 30 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 94% sedangkan 2 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 6% dengan nilai rata-rata ketuntasan sebesar 80. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 3. Persentase skor hasil belajar siswa siklus II

KATEGORI NILAI	Siklus II	
	Siswa	%
<65	1	3
65-75	1	3

76-100	30	94
Jumlah	32	100

Grafik 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik diatas tersebut dapat diketahui bahwa perbandingan hasil belajar matematika pada pra siklus, siklus I, dan siklus II terus meningkat. Pada pra siklus siswa yang sudah tuntas terdiri dari 8 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 37,5%, pada siklus I siswa yang sudah tuntas ada 21 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 65.5%, dan pada siklus II siswa yang sudah tuntas mencapai 30 siswa dengan persentase ketuntasan 94%.

Pada tabel dan grafik tersebut dapat dilihat perbandingan hasil belajar matematika bahwa pada pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

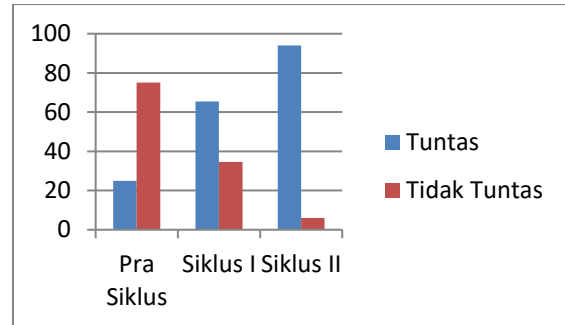
Pada pra siklus terdapat 8 siswa

yang mendapatkan nilai tuntas 24 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Rata-rata nilai tuntas yang diperoleh adalah sebesar 21. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus I terdapat 21 siswa yang mendapatkan nilai tuntas, 11 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Rata-rata nilai tuntas yang diperoleh sebesar 67.5. Pada siklus II ada 30 siswa yang mendapatkan nilai tuntas, 2 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Rata-rata nilai tuntas yang diperoleh adalah 80.

Table 3. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I dan siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
Nilai	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
<65	16	50	5	16	1	3
65-75	8	25	6	20	10	33
76-100	8	25	21	64	30	94
Jumlah	32	100	32	100	32	100

Grafik 3. perbandingan hasil belajar pada pra siklus, siklus I, siklus II



Dapat dilihat dari tabel dan grafik di atas bahwa hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus persentase siswa yang tuntas sebanyak 25% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 75%. Pada siklus I siswa yang sudah tuntas sebanyak 65.5% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 34.5%. Pada siklus II jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 94% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6%.

Apabila dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian telah mencapai rata-rata nilai tuntas sebesar 80 dengan persentase 94%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV sudah memperoleh nilai diatas KKM yakni ≥ 75 .

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya & Afiani, 2022). Dalam penelitian mereka membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *Picture and picture* pada materi pecahan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Daryanti & Taufina,

2020) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melihat dari beberapa penelitian terdahulu pada dasarnya penerapan model pembelajaran *Picture and picture* pada pelajaran matematika sehingga model pembelajaran *picture and picture* dapat digunakan di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan model pembelajaran *Picture and picture* terhadap hasil belajar matematika kelas VI materi lingkaran di SDN 01 Kalicari Semarang. Adapun implikasi penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga sehingga meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas VI SDN Kalicari 01.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran matematika menggunakan model *Picture and*

picture mengalami peningkatan. Pada siklus I yaitu sebesar 65.5% dilanjutkan siklus II sebesar 94%. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 28.5%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Kalicari 01 tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya F.A, (2022). Peningkatan hasil belajar dengan metode *Picture and picture* pada materi pecahan kelas II SD Muhammadiyah 9 Surabaya masa pandemi covid -19, Surabaya : Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Dial Maulidya “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Picture and Picture Pada Materi Penerapan Sila-sila Pancasila*” 2017.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Fauziah, D. S. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Ferdianto, F., & Yesino, L. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam

- Menyelesaikan Soal Pada Materi SPLDV Ditinjau dari Indikator Kemampuan Matematis. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 3(1), 32–36.
- Ferdinandus, I. M., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas V Semester II SD Madyogondo 2 Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 5(3), 71-75.
- Hermawan, W., Wasliman, I., Mulyasa, E., & Sudrajat, A. (2019). Manajemen Sekolah Efektif. *Ner:Nusantara Education Review*
- Imas Kurniasih dan Berlin 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena
- Salamah, D. P., & Amelia, R. (2020). *analisis kesalahan berdasarkan tahapan newman terhadap materi peluang kejadian majemuk ditinjau dari gender dan self confidence pada siswa kelas xii smk di bandung barat*. 3(4), 273–284.
- Sumantri, Mulyani. (2014) *Perkembangan Peserta Didik*. Banten : Universitas Terbuka.
- Taufina, Daryanti (2020). Penggunaan media pembelajaran dalam model *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 484- 490.
- Trianto (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kencana.
- Vitasari, R. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(3).
- Windiyani, Tustiyana. Novita, Lina dan Permatasari, Anisa. 2018. Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JPSD* Vol. 4 (1). 1-14.
-